

ABSTRAK

Safinatul Jahrah. 220101060517, *Pelaksanaan Program BESTY dalam Mengurangi Bullying di SMAN 7 Banjarmasin*, Pembimbing Nur Aeni Sanjaya, S.Sos., M.A. pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Program BESTY, *Bullying*, Bimbingan dan Konseling, Pendekatan Teman Sebaya, SMAN 7 Banjarmasin.

Bullying merupakan permasalahan yang masih ditemukan di lingkungan sekolah. Sebagai upaya pencegahan dan penanganan perilaku tersebut, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Banjarmasin membuat Program *Bubuhan* yang Mengedukasi Siswa tentang *Bullying* (BESTY), dengan menggunakan pendekatan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program BESTY, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya penanganan kendala selama program berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari guru Bimbingan dan Konseling, anggota PIK-R, Duta Konsen Remaja, dan siswa penerima program. Objek penelitian meliputi proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat program, dan upaya penanganan kendala selama pelaksanaan program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program BESTY dilaksanakan rutin satu kali sebulan melalui sosialisasi anti-*bullying*, pendekatan teman sebaya, dan konseling individual. Faktor pendukungnya meliputi peran aktif guru BK, efektivitas pendekatan teman sebaya, serta kerja sama dengan DP3A dan Komunitas Kita Anti-*Bullying*. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, fasilitas ruangan, dan konsistensi jadwal. Guru BK mengatasi kendala tersebut melalui penyesuaian waktu, pemanfaatan fasilitas sekolah, dan peningkatan koordinasi antar pelaksana. Program BESTY memberikan dampak positif berupa meningkatnya pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak *bullying*, tumbuhnya sikap empati dan kepedulian antarsiswa, meningkatnya keberanian siswa untuk melaporkan tindakan *bullying*, serta mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif.